

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Sekolah

Suatu lembaga pendidikan pasti memiliki sebuah profil, dimana profil itu menjelaskan secara singkat tentang sebuah lembaga tersebut. Adapun profil SMA Muhammadiyah 1 Medan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Profil Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun 2021

Nama Sekolah	SMA Muhammadiyah 1 Medan
Alamat	Jalan Utama No. 170 Medan
Desa/Kelurahan	Kota Matsum II
Kecamatan	Medan Area
Kabupaten	Kota Medan
Provinsi	Sumatera Utara
Kode Pos	20215
No. Telp.	061 – 7365218
Email/Website	info@smamsamedan.sch.id http://www.smamsamedan.sch.id
Nama Yayasan	Majelis Dikdasmen PD.Muhammadiyah Kota Medan
Alamat Yayasan	Jalan Mandala By Pass No. 140 Medan
NPSN	10210909
Nama Kepala Sekolah	Abdullah Ihsan, S.Pd
No. telp/Hp	081370997090
Tahun Didirikan	1976
Kepemilikan Tanah/Bangunan	Yayasan
Luas Tanah/Bangunan	2.100 m ²

Nomor Rekening	0296736575
Nama Bank	BNI
Cabang/KCP Unit	Medan
Akreditasi	A

Sumber Data : Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1 Medan dan Dapodik

2. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Medan

Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Medan sudah merupakan kebutuhan warga persyarikatan sebagai wujud dari peran Muhammadiyah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk melahirkan kader persyarikatan agama dan negara.

SMA Muhammadiyah 1 Medan didirikan pada tanggal 1 Januari 1976. Dahulunya sekolah ini berada di jalan Sutrisno No.55 Medan. Karena terjadi pelebaran jalan, maka gedung ini tidak layak lagi sebagai tempat proses belajar mengajar. Akhirnya tanah tersebut dijual dan dialihkan ke lokasi baru di Jl. Utama No.170 Medan.

Pada tahun 1983 tanah ini selesai dibangun dengan ketua pembangunannya oleh H.Arbie. Gedung ini juga mendapat sumbangan dua lokal P dan K. Pada kesempatan itu telah pula diresmikan pemakaiannya oleh Pimpinan Muhammadiyah yang pada masa itu dijabat oleh ND Pane. Areal tempat berdirinya SMA Muhammadiyah 1 ini mempunyai luas areal 2.100 m². Dalam usaha untuk membuat agar sekolah aman dari gangguan yang datang dari luar, maka pihak sekolah membuat pagar disekeliling sekolah dalam ruangan dimana dengan adanya pagar ini, murid tidak dapat pulang sembarangan sebelum jam pelajaran sekolah,

Pada tahun 1983 SMA Muhammadiyah menempati lokasi baru yaitu di Jl.Utama No.170 Medan dengan bangunan letter L. Selama berdirinya sekolah Muhammadiyah 1 Medan, telah terjadi tujuh kali pergantian kepala sekolah.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Medan

a. Visi SMA Muhammadiyah 1 Medan

Menjadi SMA Unggul Terpercaya dalam membangun karakter siswa yang Islami dan berwawasan global berdasarkan Al- Islam dan Kemuhammadiyahaan.

b. Misi SMA Muhammadiyah 1 Medan

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkarakter sesuai dengan kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
2. Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan Intelektual, Emosional dan Spritual.
3. Menanamkan sikap disiplin dalam beribadah dan belajar.
4. Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prestasi Ilmiah, Seni dan Olahraga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
5. Memberikan pelatihan teknologi informasi, Komputer, Keterampilan hidup dan bahasa asing (Inggris, Arab dan Jepang).
6. Melengkapi sarana pembelajaran dan fasilitas yang representative.

c. Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Medan

1. Jangka Pendek

Terbinanya peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi dalam belajar, beribadah serta bersih lahir dan bathin dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi

2. Jangka Menengah

Terwujudnya peserta didik mandiri yang siap melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi

3. Jangka Panjang

Terwujudnya SMA terpercaya dan menjadi pilihan utama dalam melahirkan insan cerdas berkarakter Islam sebagai figur masa depan dan mengamalkan bagi diri, keluarga agama dan bangsa.

4. Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah 1 Medan

Tabel 4.2

Tenaga Kependidikan (Guru) SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun 2021

STATUS GURU	TINGKAT PENDIDIKAN							
	SLTA	D1	D2	D3	D4	S1	S2	S3
Guru Tetap	----	----	----	----	----	19	3	----
Guru Tidak Tetap (Non PNNS)	----	----	----	----	----	----	----	----
Pegawai	2	----	----	1	----	3	----	----
Jumlah	2	----	----	1	----	22	3	----
Total Seluruhnya	28							

Sumber Data : Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1 Medan

5. Data Siswa dalam 3 Tahun Terakhir

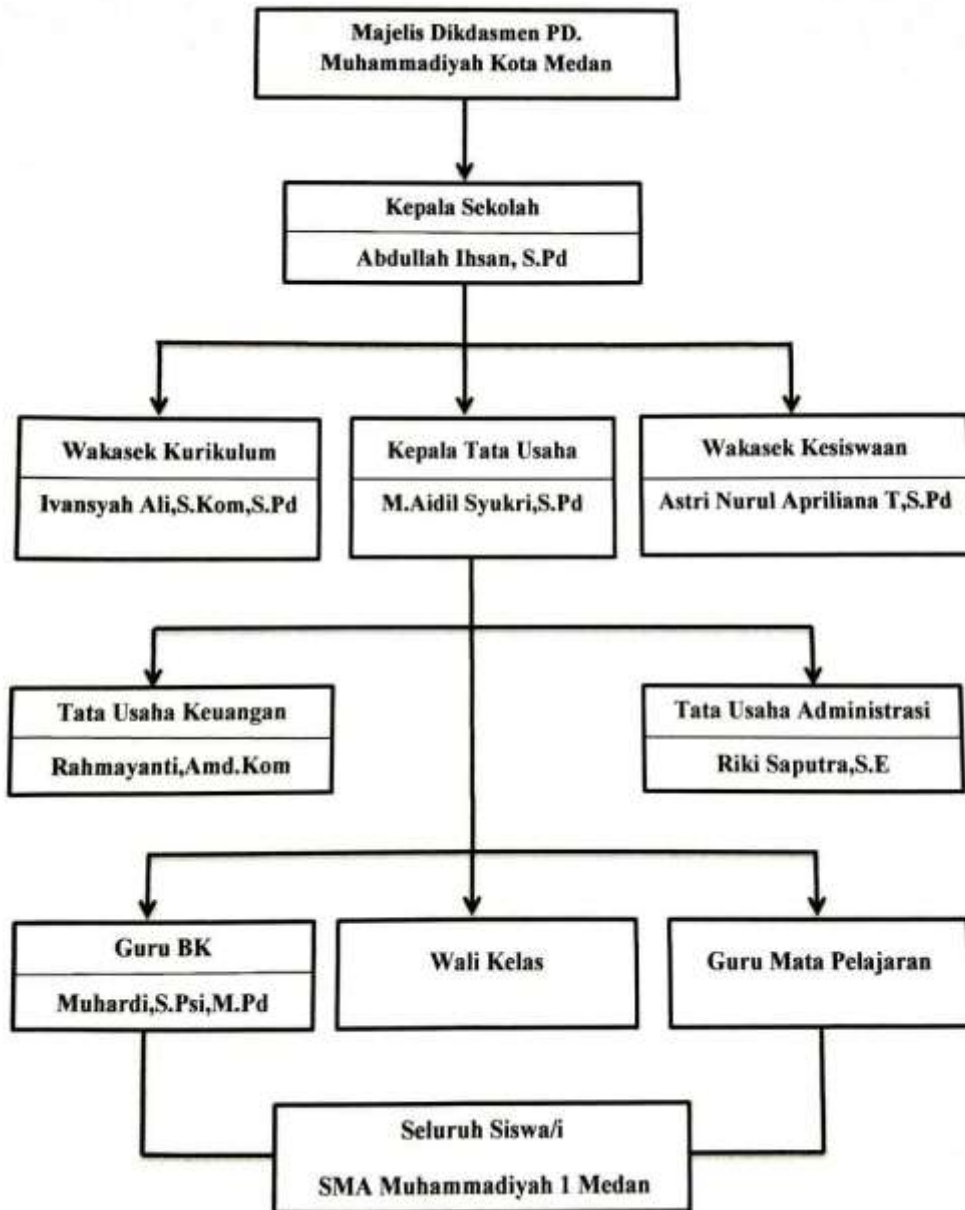
Tabel 4.3

Jumlah Seluruh Siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH PENDAFTAR (CALON SISWA BARU)	JUMLAH SISWA KLS10	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA KELAS 11	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA KELAS 12	JUMLAH ROMBEL	TOTAL JUMLAH SISWA KLS (10 + 11 + 12)	TOTAL JUMLAH ROMBEL
2019/2020	62	62	2	94	3	102	3	258	8
2020/2021	106	106	3	66	2	95	3	267	8
2021/2022	103	100	3	103	3	65	2	271	8

Sumber Data : Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1 Medan

6. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Medan



7. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Medan

Sarana dan fasilitas merupakan bagian pendukung sekolah yang dapat membantu proses belajar mengajar disekolah menjadi nyaman, lancar dan sukses. Untuk lebih jelas sarana dan prasarana di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Muhammadiyah 1 Medan

No.	Keterangan Gedung	Jumlah
1.	Ruang Kelas	10
2	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	4
4.	Ruang Pimpinan	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Ibadah	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Toilet	4
9.	Gudang	1
10.	Ruang Tata Usaha	1
11.	Ruang Konseling	1
12.	Ruang Osis	1
13.	Ruang Bangunan	2
Total		29

Sumber Data : Diperoleh dari Data Pokok Pendidikan

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Medan, Kota Medan, Kecamatan Medan Area. Populasi penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas XII MIA 1 Pada tahun 2021/2022 yang berjumlah 38 orang.

Sebelum melakukan pretest, Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas XII MIA 1 dan guru BK untuk menentukan siswa mana yang cocok untuk dijadikan sampel dalam penelitian akhirnya ditetapkan Sampel sebanyak 10 orang yang termasuk kategori perilaku Agresifnya sangat tinggi. Setelah itu memberikan pretest berupa angket yang sudah di validasikan kepada sampel tersebut, kemudian memberikan treatment yang sesuai rancangan pelaksanaan pelayanan selanjutnya memberikan posttest pada siswa untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 31 Agustus sampai dengan 30 September 2021

2. Deskripsi Data Instrumen Tes

Sebelum dilakukan penelitian, maka peneliti mempersiapkan instrumen yang sudah divalidasi. Setelah itu instrumen yang berupa angket tersebut pun ditest pada siswa untuk melihat bagaimana tingkat perilaku Agresif siswa sebelum dan setelah dilakukan pemberian treatment berupa layanan konseling kelompok.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

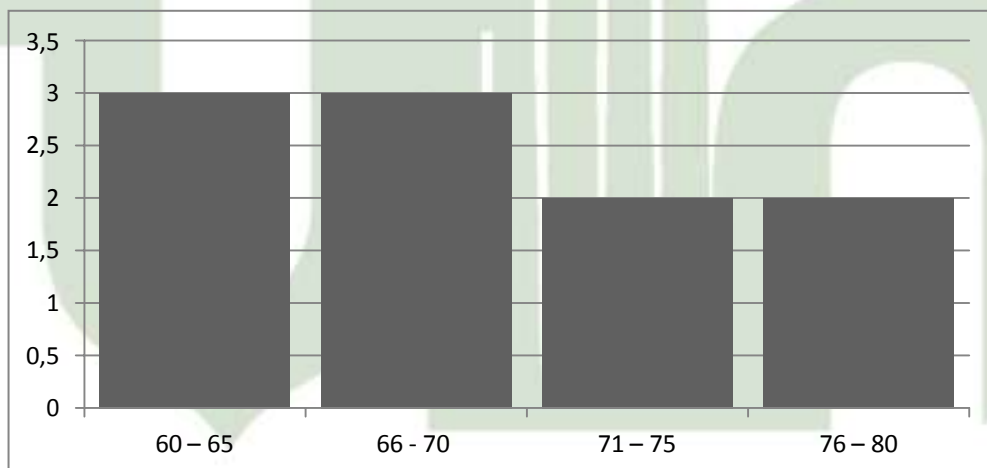
a. Hasil *Pretest* Perilaku Agresif Siswa

Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal kondisi perilaku agresif peserta didik sebelum diberi treatment (perlakuan). *Pretest* diberikan kepada sampel penelitian yaitu 10 orang siswa kelas XII MIA 1 SMA Muhammadiyah 1 Medan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pretest untuk perilaku agresif siswa pada lampiran, maka di dapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Data *Pre-test* Perilaku Agresif Siswa Sebelum
Diberikan Treatment (Perlakuan)

Kelas	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	% Kumulatif
1	60 – 65	3	30%	30%
2	66 - 70	3	30%	60%
3	71 – 75	2	20%	80%
4	76 – 80	2	20%	100%
Jumlah		10	100%	

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka dapat dibentuk histogram data kelompok sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram Data *Pre-test* Perilaku Agresif Sebelum diberikan Treatment (Perlakuan)

Selanjutnya Data diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan. Lima tingkatan tersebut menurut Suharsimi Arikunto yaitu sebagai berikut :

Kriteria Perilaku Agresif

Kelas	Persentase	Kriteria
1	< 36%	Sangat Tinggi
2	36% - 52%	Tinggi
3	52% - 68%	Sedang
4	68% - 84%	Rendah
5	84% - 100%	Sangat Rendah

Maka dari tingkatan mengenai perilaku agresif siswa dapat dipaparkan ke dalam tabel berikut :

Tabel 4.6

Kategori Penilaian Hasil Pre-test Perilaku Agresif Siswa

No.	Kode Siswa	Hasil Pretest	Persentase	Kriteria
1.	AK	74	59%	Sedang
2.	NI	79	63%	Sedang
3.	MA	72	58%	Sedang
4.	FT	63	50%	Tinggi
5.	WR	68	54%	Sedang
6.	RR	60	48%	Tinggi
7.	FS	66	53%	Sedang
8.	SK	77	62%	Sedang
9.	HH	70	56%	Sedang
10.	AS	80	64 %	Sedang
N=10		Σ 709		
Rata-rata		70,9		

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa ada 2 siswa yang memperoleh kategori perilaku Agresif Tinggi, dan sebanyak 8 orang memiliki kategori Perilaku Agresif Sedang (Cukup Tinggi). Langkah selanjutnya peneliti akan memberikan Layanan Konseling Kelompok dengan tujuan untuk mengatasi perilaku Agresif Siswa yang mengganggu.

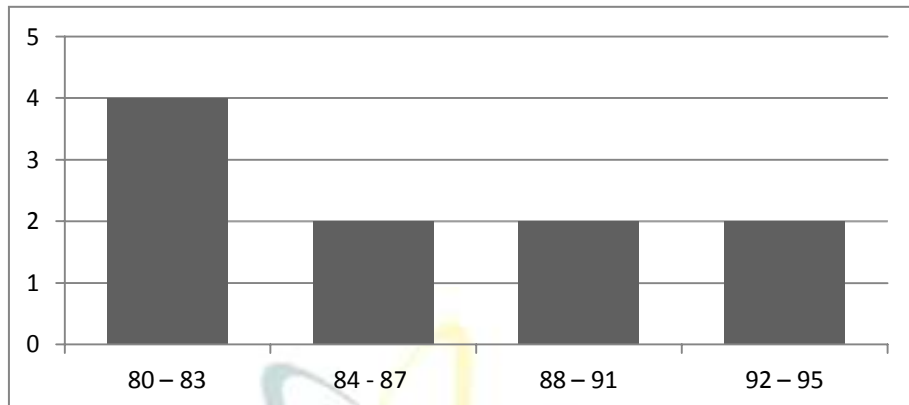
b. Hasil *Post-Test* Perilaku Agresif Siswa Setelah diberikan Treatment (Perlakuan)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *Post-test* perilaku Agresif pada siswa setelah diberikan treatment pada lampiran , dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Data *Post-test* Perilaku Agresif Siswa Setelah Diberikan Treatment (Perlakuan)

Kelas	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	% Kumulatif
1	86 – 88	4	40%	40%
2	89 - 91	2	20%	60%
3	92 – 94	2	20%	80%
4	95 – 97	2	20%	100%
Jumlah		10	100%	

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka dapat dibentuk histogram data kelompok sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram Data *Post-test* Perilaku Agresif Setelah diberikan Treatment (Perlakuan)

Kategori Penilaian Perilaku Agresif

Kelas	Persentase	Kriteria
1	< 36%	Sangat Tinggi
2	36% - 52%	Tinggi
3	52% - 68%	Sedang
4	68% - 84%	Rendah
5	84% - 100%	Sangat Rendah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Maka dari tingkatan mengenai perilaku agresif siswa dapat dipaparkan ke dalam tabel berikut :

Tabel 4.8

Kategori Penilaian Hasil Post-test Perilaku Agresif Siswa

No.	Kode Siswa	Hasil <i>Pretest</i>	Persentase	Kriteria
1.	AK	92	74%	Rendah
2.	NI	90	72%	Rendah
3.	MA	87	69%	Rendah
4.	FT	86	68%	Rendah
5.	WR	88	70%	Rendah
6.	RR	87	70%	Rendah
7.	FS	94	75%	Rendah
8.	SK	95	76%	Rendah
9.	HH	89	71%	Rendah
10.	AS	97	78%	Rendah
N=10		Σ 905		
Rata-rata		91		

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa ada 10 (sepuluh) siswa yang telah diberikan perlakuan konseling kelompok mengalami perubahan. Hasil dapat diamati dari kriteria Rendah yang artinya bahwa Perilaku Agresif Rendah.

c. Perkembangan Perilaku Agresif Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan Layanan Konseling Kelompok

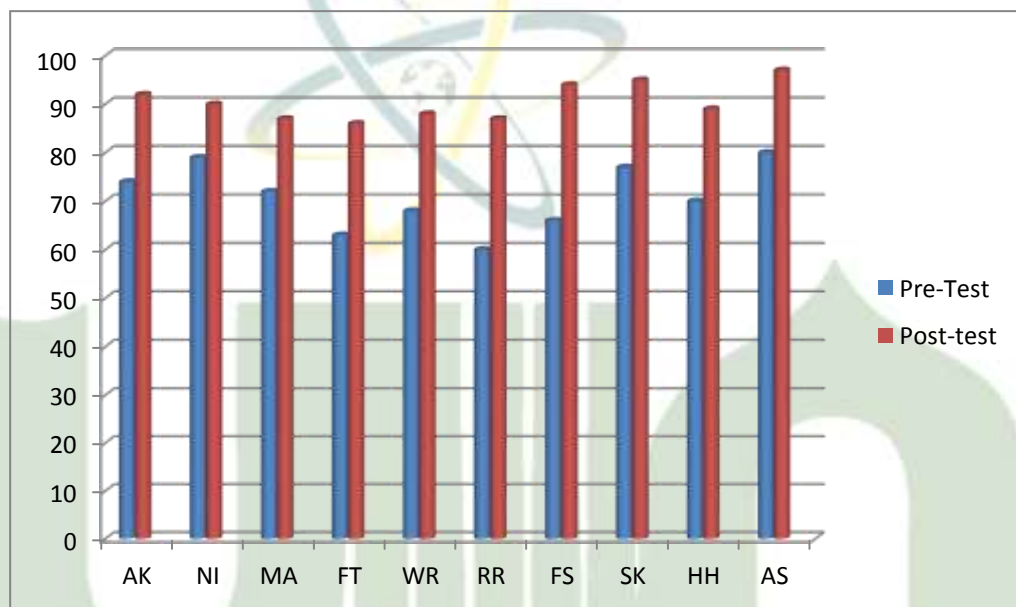
Berdasarkan data perkembangan perilaku Agresif sebelum dan sesudah diberikan Layanan Konseling Kelompok pada masing-masing responden didapatkan perubahan yang signifikan. Berdasarkan kriteria yang sudah dijelaskan, maka berikut ini proses dan hasil yang diperoleh dari sampel penelitian untuk skor perilaku agresif.

Tabel 4.9 Skor Perbandingan Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Konseling Kelompok

Sampel	Pre-Test		Post-Test		Selisih skor	Keterangan
	Skor	Kategori	Skor	Kategori		
AK	74	Sedang	92	Rendah	18	Meningkat
NI	79	Sedang	90	Rendah	11	Meningkat
MA	72	Sedang	87	Rendah	15	Meningkat
FT	63	Tinggi	86	Rendah	23	Meningkat
WR	68	Sedang	88	Rendah	20	Meningkat
RR	60	Tinggi	87	Rendah	27	Meningkat
FS	66	Sedang	94	Rendah	28	Meningkat
SK	77	Sedang	95	Rendah	18	Meningkat
HH	70	Sedang	89	Rendah	19	Meningkat
AS	80	Sedang	97	Rendah	17	Meningkat
Jumlah	709		905			
Rata-rata	71		91			

Berdasarkan hasil Penelitian dengan menggunakan instrumen Penilaian Perilaku Agresif Siswa Kelas XII MIA 1, bahwa Perilaku Agresif Sebelum dan Sesudah diberikan layanan Konseling Kelompok menunjukkan kemajuan yang baik, hal ini dapat dilihat pada *Pre-test*, dipeoleh hasil sebanyak 8 orang siswa memiliki perilaku Agresif Sedang,

2 orang siswa termasuk kategori Tinggi yang artinya memiliki perilaku Agresif yang Tinggi dan skor rata-rata keseluruhan Pre-test sebesar 71 dikategorikan “Sedang”. Namun setelah diberikan layanan konseling kelompok terdapat perubahan rata-rata skor meningkat menjadi 91 dan dikategorikan “Rendah” dengan arti tingkat agresif semakin rendah dan perilaku siswa berubah ke arah yang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini :



Gambar 4.3 Diagram Perbedaan Perilaku Agresif Sebelum dan Sesudah diberikan Treatment Layanan Konseling Kelompok.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Paired Sample T-test. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok terhadap solusi mengatasi perilaku agresif siswa.

1. Uji Normalitas Data

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah melakukan Uji Normalitas. Uji normalitas data dilakukan dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai deskripsi data dan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun Metode yang digunakan Uji normalitas pada penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas Kolmogorov Sminorv dengan bantuan Program Software SPSS 20. Hasil bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,92179231
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,156
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,494
Asymp. Sig. (2-tailed)		,968

a. Test distribution is Normal.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *SPSS IBM Statistik 20*. Jika probabilitas (sig) ≥ 0.05 , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig) ≤ 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Nilai probabilitas (sig) menunjukkan $0.968 \geq$

0.05 maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Paired Sample T-Test

Uji paired sampel t-test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Tujuan pengujian ini adalah untuk membandingkan data sebelum diberi perlakuan (pretest) dan sesudah diberi perlakuan (posttest).

Tabel 4.11 Hasil Uji Paired Sample Statistic

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	70,9000	10	6,75689	2,13672
	Posttest	90,5000	10	3,80789	1,20416

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil pretest adalah 70,90 dari 10 responden. Sebaran data yang diperoleh adalah 6,756 dengan standar error 2,136, sedangkan rata-rata hasil posttest adalah 90,50 dari 10 responden. Sebaran data yang diperoleh adalah 3,807 dengan standar error 1,204. Hal ini menunjukkan hasil posttest lebih tinggi daripada hasil pretest. Selanjutnya, untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar signifikan atau tidak, maka dapat dilihat pada hasil uji paired sample t-test.

Tabel 4.12 Hasil Paired Sample T-Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-19,6000 0	5,21110	1,64789	-23,32780	-15,87220	-11,894	9	,000

Tabel Paired Sampel T-test merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Adapun pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

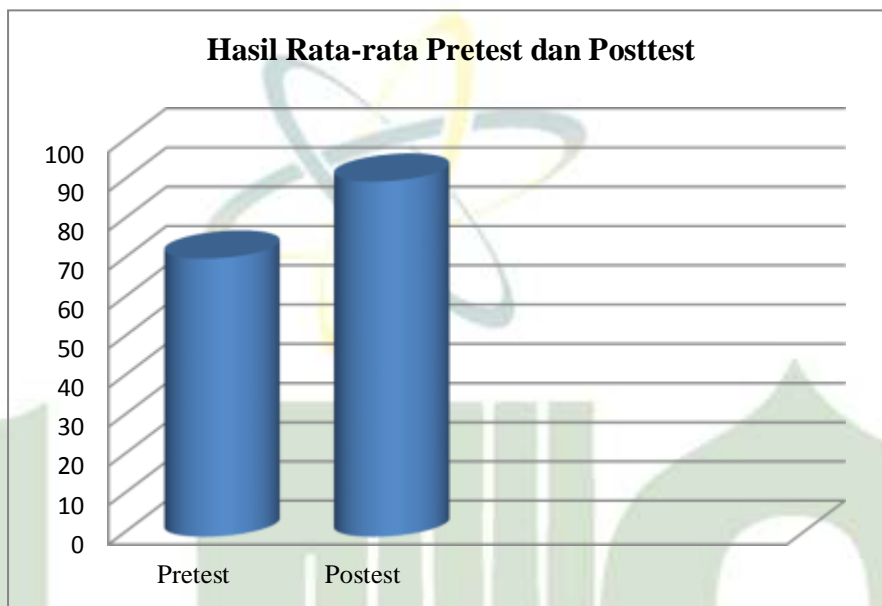
- a) Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap solusi mengatasi perilaku Agresif siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan
- b) Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap solusi mengatasi perilaku Agresif siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Kriteria Keputusan :

- 1) Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan konseling kelompok terhadap solusi mengatasi perilaku agresif siswa di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Pada tabel diatas juga memuat informasi tentang nilai *Meanpaireddifferences* yaitu sebesar 19,60. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil pretest dengan hasil posttest. Dan selisih perbedaan tersebut antara -23,32 sampai dengan -15,87 (95% *Confidenceintervalofthedifferencelowerandupper*).



Gambar 4.4 Diagram rata-rata peningkatan Pretest dan Posttes

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penilaian perilaku agresif sebelum diberikan layanan konseling kelompok diperoleh rata-rata perilaku agresif siswa sebesar 70,9 dan dikategorikan sebagai perilaku agresif yang “Sedang”. Dari 10 responden yang diteliti terdapat 2 responden yang memiliki perilaku agresif yang tinggi dan 8 orang responden dengan perilaku agresif yang Sedang.

Hasil *Pre-test* pada angket perilaku agresif yang tinggi menunjukkan perilaku agresif yang dilakukan siswa kelas XII MIA1 SMA Muhammadiyah 1 Medan tidak baik. Sesuai dengan jawaban angket perilaku agresif yang menyatakan bahwa responden sering melakukan perilaku agresif seperti suka menggunjing teman/guru, mengganggu teman, membuat kegaduhan, mengejek

teman, bertengkar dengan tidak bisa mengendalikan emosi yang akhirnya menyebabkan pertengkaran, dan lain sebagainya.

Perilaku agresif yang ditunjukkan responden juga dipengaruhi oleh pola asuh orangtua dan lingkungan tempat tinggal responden. Jika dari hasil perhitungan Pre-test angket yang diberikan peneliti menunjukkan kurang baik, maka harus diberikan penanggulangan secara cepat dan tepat. Apabila tidak segera ditangani maka dikhawatirkan akan berdampak pada perkembangan dirinya dan interaksi sosialnya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penilaian perilaku agresif sesudah diberikan layanan konseling kelompok, diperoleh rata-rata meningkat sebesar 90,5 dan dikategorikan “Rendah”. Dari 10 responden yang diteliti terdapat 10 responden yang memiliki perilaku agresif yang rendah. Maka dengan hasil *Pretest* yang telah diuji tingkat perilaku agresifnya berkurang dan berubah kearah yang semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan instrumen penilaian perilaku agresif, bahwa perilaku agresif sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok menunjukkan peningkatan yang baik, hal ini dapat dilihat pada rata-rata pretest diperoleh skor sebesar 70,9 dan dikategorikan sebagai perilaku agresif yang sedang tetapi setelah diberikan treatment berupa layanan konseling kelompok terjadi perubahan skor meningkat menjadi 90,5 dan dikategorikan sebagai perilaku agresif yang rendah. Dari data hasil Uji Paired sample T-test terlihat perbedaan yang signifikan dengan diperoleh nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan konseling kelompok terhadap solusi mengatasi perilaku agresif siswa di SMA Muhammadiyah 1 Medan.